

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan langkah dan sarana untuk mengarahkan dan meningkatkan daya pikir manusia, guna menumbuhkan kekuatan dalam mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan, memaknai kehidupan dan menyikapi baik buruknya realita kehidupan. Salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini masih diperhitungkan yaitu lembaga pendidikan madrasah. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggalakkan diberbagai bidang seni, terutama dalam seni yang berbasis agama.

Agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada usia dewasa. Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹

Bagi umat islam dasar agama Islam merupakan pondasi yang utama atau keharuaan berlangsungnya pendidikan. Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Dengan

¹ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1

demikian yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan para peserta didik agar lebih memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara utuh sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah, serta dapat membina peserta didik menjadi manusia yang terampil dan *berakhlakul karimah* di dalam kehidupan sehari-hari.

Jika pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah memerankan fungsi dan tujuannya maka akan melahirkan generasi yang bermutu, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara. Pendidikan Islam menjadi tempat mengasah anak didik agar tumbuh jiwa spiritual dan moral sebagai wujud ketaatannya kepada sang Khaliq.²

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya dalam pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari ilmu sesuai ajaran islam. Pendidikan Islam harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan keaqwaan manusia (muslim) kepada Allah SWT. Sehingga proses pendidikan harus mengacu pada tujuan penciptaan manusia itu sendiri yaitu menyembah Allah SWT.

Dalam agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

² Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul*, (UIN-Malang Press, Malang, 2011), hal.107.

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*. (QS. At-Taubah: 122).³

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga sangat menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.

Nilai-nilai agama Islam mempunyai peranan yang penting untuk bisa membentuk dan menumbuhkan karakter. Karakter bukan hanya bawaan sejak lahir, namun karakter merupakan jati diri yang bisa dirubah melalui serangkaian proses kegiatan. Menumbuhkan karakter anak dapat dilaksanakan melalui beberapa pembinaan-pembinaan, pembinaan inilah yang dinamakan pendidikan. Pembinaan karakter merupakan upaya memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan karakter yang dilaksanakan secara sadar, terarah dan bertanggung jawab, sehingga menjadi pribadi yang baik.

Posisi nilai-nilai agama Islam dan pendidikan karakter menjadi titik benang seseorang akan bertindak. Keduanya dinilai berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pelajaran. Dengan adanya kegiatan pendidikan yang

³ Latief Awaludin, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta: Wali, 2010), hal. 206

bersifat kerohanian Islam dapat menjadi suatu proses penyadaran nilai-nilai agama Islam, bahkan sampai pada internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Menurut Rohmat Mulyana dalam bukunya, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.⁴ Jadi internalisasi dapat diartikan menyatunya nilai dalam diri seseorang yang dapat membentuk sikap atau perilaku seseorang.

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi, internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁵

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Buchori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memeperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni

⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal. 21

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10.

kemauan dan tekad untuk mengenalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan.⁶ Jika permasalahan demikian tidak segera diselesaikan. Maka dunia pendidikan akan semakin terpuruk dan kesulitan dalam mencari cara untuk membina moralitas masyarakat. Upaya dalam mencari solusi untuk memperbaiki dunia pendidikan dan mencari sebab-sebabnya merupakan hal yang tidak dapat ditunda lagi.

Di antara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusannya yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.⁷ Kondisi seperti di atas tentu sangat berpengaruh terhadap sistem dan proses pendidikan di sekolah, sehingga tujuan dari pendidikan tidak dapat tercapai dengan tepat. Tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan dan berdisiplin, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri yang memerlukan usaha secara maksimal dari berbagai komponen pendidikan. Untuk itu, dalam mencapai tujuan manusia yang beriman dan bertaqwa, kepala sekolah dan guru serta staf-staf yang lainnya melakukan berbagai usaha agar nilai-nilai keagamaan pada siswa benar-benar terinternalisasi. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya pemasukan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 23.

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Maragustam, 2007), hal. 45-46.

maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas atau di luar jam pelajaran berupa kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan dapat meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama, dan dapat mengembangkan akhlak islami yang menghubungkan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta dan diri manusia sendiri. Jadi, kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menjalankan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam, karena dengan kegiatan keagamaan siswa mendapatkan suatu pengetahuan dengan cara mengalami suatu peristiwa yang menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapinya sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan ini memiliki suatu tujuan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu serta menyadarkan siswa akan kesadaran beragama sehingga tingkah lakunya sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam pegangan umat islam. Kegiatan keagamaan juga dapat membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang Pendidikan agama Islam, dengan demikian kegiatan keagamaan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.⁸

⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, hal. 212.

Kegiatan keagamaan bisa dijadikan wadah dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter dan untuk mengembangkan potensi/skill yang sesuai dengan kemampuan siswa. Madrasah sebagai tempat mencari ilmu menjadi tempat yang tepat untuk mengajarkan pendidikan, khususnya pendidikan beragama bagi siswa semua.

Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol merupakan salah satu Madrasah Swasta di wilayah Tulungagung yang kiranya dapat membantu pendidikan dalam hal pembinaan kegiatan keagamaan kepada para siswanya yang dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam peserta didik. Lembaga ini berusaha mencetak dan menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkarakter baik dalam pendidikan umum dan pendidikan agama, jadi pada lembaga ini peserta didik tidak hanya ditekankan pada pembelajaran umum tetapi juga pembelajaran agama melalui kegiatan keagamaan, Hal ini nampak pada kegiatan keagamaan dengan pembiasaan setiap harinya, sehingga tertanam dalam dirinya kesadaran untuk menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol. Peneliti memilih lokasi ini karena di lembaga madrasah tersebut terdapat kegiatan keagamaan yang dapat memberikan nilai-nilai agama Islam bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai aqidah melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai syari'ah melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai aqidah melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai syari'ah melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai akhlak melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam, khususnya terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan, agar dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang. Sehingga dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

a. Kepala Madrasah

Dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain, selain itu juga dapat menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan, dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi, bermoral dan beragama. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem kegiatan yang akan datang.

b. Lembaga Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan memberi gambaran tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan

keagamaan sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara pendidikan. Dan juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan kajian pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam kegiatan keagamaan.

c. Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan, dan juga membentuk karakter siswa yang religius.

d. Peneliti

Dapat memberikan wawasan tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa, dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan.

e. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pemikiran atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan permasalahan dan dapat menambah wawasan, memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁹

b. Kegiatan keagamaan

Secara Etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan.¹⁰ Sedangkan agama, religi atau Din (pada umumnya) adalah suatu sistema credo (tata keyakinan) atas adanya Yang Mutlak di luar manusia kepada yang dianggapnya Yang Mutlak itu, serta satu sistema norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaksud.¹¹

⁹ Muhammad Alim..., *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 10

¹⁰ Adiyatma, *Ruang Ilmu*, (<http://andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html>), diakses 25 Oktober 2018

¹¹ H. Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hlm. 33

Kegiatan keagamaan adalah yang bernuansa Islam yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran yang meliputi (program tahfidz, membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran (tadarus), berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, bersalaman dengan guru sesudah melaksanakan kegiatan, pembacaan yasin dan tahlil, sholat dhuhur berjamaah, sholawat, Infaq Jum'at, Istighosah, dan PHBI) untuk membimbing peserta didik dalam membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bermoral. Kegiatan keagamaan dapat meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama, dan dapat mengembangkan akhlak islami yang menghubungkan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta dan diri manusia sendiri.

2. Secara Operasional

Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung adalah sebuah proses memasukkan nilai-nilai agama Islam, menanamkan keyakinan, sikap terpuji, kebiasaan ke dalam diri siswa baik dilaksanakan di luar maupun di dalam kelas melalui kegiatan keagamaan yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa, menyadarkan siswa akan kesadaran beragama, serta menambah wawasan mengenai keagamaan sekaligus mendidik siswa menuju generasi muda yang beriman dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam pegangan umat Islam. Kegiatan tersebut diantaranya tahfidz, membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran (tadarus), berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, bersalaman dengan guru sesudah melaksanakan kegiatan,

pembacaan yasin dan tahlil, sholat dhuhur berjamaah, sholawat, Infaq Jum'at, Istighosah, dan PHBI.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum dari semua yang tersaji dalam penulisan skripsi, maka penulis membaginya ke dalam enam bab yang diuraikan lebih spesifik.

Bab I adalah pendahuluan, dalam pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, dalam kajian pustaka ini menguraikan tentang kajian teoritis yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

Bab III berisi tentang penjelasan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data. Dan tahap0tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, yang di dalamnya memuat tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

Bab V, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

Bab VI adalah penutup, pada bagian ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.